

Implementasi Pembinaan Karakter Keagamaan pada Anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

Fadhil Febrian Ependi*, Dedih Surana, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fadhilependi@gmail.com, dedih@unisba.ac.id, ayi.sobarna@unisba.ac.id

Abstract. Adolescence (the younger generation) is a period of transition from childhood to adulthood, where in the world they are being plagued by a very high sense of ego that really needs direction and guidance. Like those in Dusun Cisitu there are still some young people who spend their time doing things that are less useful, such as starting to try drugs and alcohol, fighting with parents, and lack of concern for others. Thus, through the Karang Taruna organization, it is hoped that they will be able to change the religious character, especially for Karang Taruna Dusun Cisitu members so that they are able to serve the community, and can realize the ideals of the nation and state. This study aims to determine the planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors of religious character building in members of Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang in 2022. The method used In this research is descriptive qualitative. Data collection technique; interviews, observations, and documentation. Data analysis technique; data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results showed that the Karang Taruna activities had run optimally and the results obtained were quite satisfactory. This is evidenced by the gradual changes in adolescents. Hoperfully with the existence of Karang Taruna activities, it can change the youth's personality for the better.

Keywords: *Development, Character, and Religion.*

Abstrak. Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang sangat tinggi yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan. Seperti yang ada di Dusun Cisitu masih ada sebagian pemuda yang menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti mulai mencoba narkoba dan minuman keras, pertengkaran melawan orang tua, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, melalui organisasi Karang Taruna diharapkan mampu merubah karakter keagamaan, terkhusus pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu sehingga mereka mampu mengabdikan kepada masyarakat, serta dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, sajian data, dan verifikasi/penarikan/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan Karang Taruna sudah berjalan secara maksimal dan hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan secara berangsur-angsumnya perubahan-perubahan pada diri remaja ke arah yang lebih baik dan juga rasa keagamaan yang semakin erat dalam diri remaja. Semoga dengan selalu adanya kegiatan-kegiatan Karang Taruna bisa mengubah pribadi remaja lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Pembinaan, Karakter dan Keagamaan.*

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri manusia. Terkait dengan ini islam mengemban misi utama memanusiaikan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (insan kamil) (Sutisna, 2021: 258).

Jika dikaji secara mendalam tidak semua pemuda memiliki cita-cita luhur untuk menjadikan bangsa ini sebagai bangsa yang lebih maju. Masih banyak pemuda yang berbuat tidak sesuai dengan harapan generasi sebelumnya. Hal ini dapat dilihat bahwa pemuda yang sekarang ini justru melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh suatu generasi harapan selanjutnya.

Seperti yang ada di masyarakat Dusun Cisitu, yang memiliki organisasi pemuda (Karang Taruna). Bukan hal yang mudah untuk menyatukan pemuda Dusun Cisitu tetapi dengan adanya dorongan dari seluruh elemen yang ada di masyarakat Karang Taruna yang ada di Dusun Cisitu bisa mewadahi seluruh pemuda. Dalam hal ini tujuan dari organisasi selain mengembangkan potensi juga menanamkan karakter pada pemuda. Ada beberapa program Karang Taruna Dusun Cisitu yang harus dilaksanakan seperti, mengaji, yasinan, dan ceramah agama.

Dengan adanya program tersebut berharap bahwa potensi pemuda Karang Taruna bisa diaspirasikan melalui organisasi ini. Seperti yang sudah berjalan saat ini program mengaji yang dilaksanakan setiap hari setelah ashar, yasinan setiap malam jum'at, dan ceramah agama dilaksanakan setiap malam minggu di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Nurul Iman Cisitu. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk penanaman karakter keagamaan pada pemuda Karang Taruna. Namun, masih ada sebagian anggota Karang Taruna yang tidak peduli kegiatan tersebut. Masih ada sebagian pemuda yang menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti mulai mencoba narkoba dan minuman keras, pertengkaran melawan orang tua, dan kurangnya kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, melalui organisasi Karang Taruna diharapkan mampu merubah karakter keagamaan, terkhusus pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu sehingga mereka mampu mengabdikan kepada masyarakat, serta dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Dari berbagai persoalan, terkait karakter keagamaan yang ada pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu tersebut, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Pembinaan Karakter Keagamaan Pada Anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan”**

Sehingga dengan judul dan uraian dalam latar belakang permasalahan di atas, maka ada beberapa rumusan permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisiru Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun 2022?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik melainkan penelitian yang diangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkret.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua Karang Taruna dan pembina Karang Taruna.
2. Data Sekunder, yaitu bertujuan untuk menjadi data penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen, arsip, foto, yang berkaitan dengan implementasi pembinaan karakter keagamaan pada Karang Taruna Dusun Cisitu.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara
Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dengan teknik ini dapat mengambil data atau informasi yang akurat dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai implementasi pembinaan karakter keagamaan pada Karang Taruna Dusun Cisitu. Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada:
 - a. Ketua Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang
 - b. Pembina Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang
2. Observasi
Observasi adalah peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan penelitian dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Adapun observasi ini bertujuan untuk:
 - a. Memperoleh data mengenai perencanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022
 - b. Memperoleh data mengenai pelaksanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022
 - c. Memperoleh data mengenai evaluasi pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang
 - d. Memperoleh data mengenai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang
3. Dokumentasi
Untuk mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti menggunakan pedoman dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau perekam suara dari seseorang. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu gambar video/foto keadaan yang terdapat dilapangan, perekam suara hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan, dan tulisan serta lainnya yang mendukung penyempurnaan yang dibutuhkan dalam

penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut HB Sutopo (2022) yang menguti pendapat Miles & Huberman (1984): “terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh peneliti yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan keputusan atau verifikasi

1. Reduksi data
Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang tersedia. Menurut HB Sutopo (2022), “reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan”.
2. Sajian data
Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan rangkaian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian.
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan
Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat sampai pada tahap kesimpulan yang mantap, yaitu pertanyaan yang telah memiliki landasan yang kuat karena telah melalui proses analisa data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

Perencanaan itu sendiri disusun oleh seluruh pihak pengurus pembinaan karakter keagamaan Karang Taruna Dusun Cisitu. Perencanaan ini dilakukan guna menetapkan segala sesuatu sebagaimana proses pembinaan ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, termasuk penetapan tujuan dari pembinaan itu sendiri serta tidak terlepas dari Visi dan Misi dari Karang Taruna Dusun Cisitu.

Pernyataan diatas sesuai dengan pengertian perencanaan yang mana Rahman (2019: 10) menjelaskan bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Perencanaan pembinaan karakter keagamaan ini mengandung beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan pada pembinaan tersebut antara lain:

1. Kegiatan mengaji
Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota Karang Taruna bertujuan agar tertanamnya karakter keagamaan juga keistiqomahan dalam mengaji atau membaca Al-Qur'an meski ditengah kesibukan apapun sehingga akan menjauhi hal-hal yang negatif pada anggota Karang Taruna.
2. Kegiatan yasinan setiap malam jum'at
Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota Karang Taruna. Ada salah satu tujuan yang harus dicapai bahwa dari kegiatan yasinan ini mari kita jadikan sebagai media pembentukan karakter anggota Karang Taruna ke depannya. Mengapa mulai saat ini kita menjadikan kegiatan yasinan ini sebagai media pembentukan karakter anggota Karang Taruna, sebab memang di dalam kegiatan yasinan ini tentunya kita ketahui anggota Karang Taruna selalu membaca yasin sehingga kita berharap para anggota lebih dekat dengan Allah sehingga jika anggota Karang Taruna sudah merasa dekat degan Allah maka seorang anggota Karang Taruna akan takut melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti misalnya minum-minuman keras atau suka melawan orang tua. Nah

karakter yang takut melawan orang tua yang kita inginkan salah satunya. Selain itu pula dari kegiatan yasin ini anggota Karang Taruna diberi siraman rohani yang selalu disampaikan oleh pembina, maka dengan siraman rohani ini kita inginkan anggota Karang Taruna dapat memperoleh ilmu yang didapat dari kultum tersebut sehingga karakter pada anggota Karang Taruna benar-benar akan terbentuk dari segi apapun.

3. Kegiatan ceramah agama setiap malam minggu
Dengan adanya kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter dengan isi-isi ceramah yang dilakukan pembina yaitu tentang tingkah laku yang baik dan memberikan contohnya seperti sopan santun ke yang lebih dewasa.

Pelaksanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

Alur yang terjadi saat pelaksanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu melalui pembelajaran mengaji di Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dibuka dengan salam dan do'a.
2. Pembina mempersiapkan anggota Karang Taruna untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memberi motivasi.
3. Sebelum masuk ke materi, anggota Karang Taruna membaca Al-Qur'an satu persatu di test oleh pembina.
4. Kemudian setelah test Al-Qur'an selesai, pembina memberikan materi yang akan disampaikan mengenai tingkah laku yang baik/akhlaq.
5. Mengadakan tanya jawab yang sudah disampaikan oleh pembina.
6. Penutup dengan do'a dan salam.

Adapun alur proses pelaksanaan pada saat kegiatan yasinan di masjid Baitul Mu'minin adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai dengan persiapan yang dipandu oleh pembina yasinan dengan mengatur tempat bagi laki-laki didepan sedangkan anak perempuan dibarisan belakang.
2. Kemudian dibuka dengan bacaan surat Al-Fatihah oleh pembina.
3. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin yang dipimpin oleh pembina.
4. Dilanjutkan pembacaan tahlil dan asmaul husna.
5. Kemudian do'a bersama-sama dengan masing-masing anggota Karang Taruna.
6. Setelah do'a bersama, pembina memberikan mauidhoh hasanah atau ceramah singkat kurang lebih 10 menit mengenai keutamaan berakhlakul karimah, berbakti kepada kedua orang tua dan sebagainya.
7. Acara ditutup dengan ramah tamah.

Ada juga alur proses pelaksanaan pada kegiatan ceramah agama di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Nurul Iman Cisitu adalah sebagai berikut:

1. Pembina memberikan salam kepada anggota Karang Taruna.
2. Kemudian pembina memberikan motivasi kepada anggota Karang Taruna.
3. Selanjutnya pembina memberikan ceramah tentang tingkah laku yang baik dan memberikan contohnya seperti sopan santun ke yang lebih dewasa.
4. Kemudian pembina mempersilahkan anggota Karang Taruna yang ingin bertanya.
5. Ceramah ditutup dengan salam oleh pembina.

Pemberian ceramah oleh pembina merupakan usaha mengajarkan atau memberikan wawasan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter yang perlu diamalkan ataupun di jauhi, dengan wawasan tersebut diharapkan anak dapat bertindak sesuai apa yang telah diketahui.

Pemberian ceramah ini dimaksudkan agar anggota Karang Taruna Dusun Cisitu memiliki wawasan pengetahuan tentang perbuatan baik dan buruk, mana yang sebaiknya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga kemudian anggota Karang Taruna dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka mengikuti kegiatan mengaji, kegiatan yasinan dan kegiatan ceramah agama dari pembina.

Alur pelaksanaan diatas menjadi dasar untuk disimpulkan bahwa hampir seluruh pihak dari struktur organisasi ikut terlibat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kholiq

(2019: 101) bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Tercapainya tujuan-tujuan dari pembinaan karakter keagamaan bukan hanya tergantung pada perencanaan dan pengorganisasian saja, melainkan juga tergantung dengan pelaksanaan serta pengawasannya. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sarana yang dituju. Tetapi penggerakan tanpa perencanaan pun tentu tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur dan program (Inayati, 2021: 179).

Evaluasi pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun 2022

Evaluasi merupakan penelusuran, tentang relevansi antara rencana dengan pelaksanaan, efisiensi serta dampak proyek, terhadap sasaran yang telah ditetapkan (Fitrianti, 2018: 90). Langkah evaluasi dalam pembinaan ini adalah mengobservasi, meninjau kembali rencana pembinaan, serta memperluas jumlah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna.

Dalam pengevaluasian kepada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu, sebelum acara ditutup pembina selalu memberikan evaluasi kepada anggota Karang Taruna mengenai kegiatan yang sudah berlangsung dengan mengingatkan agar selalu menjauhi hal-hal yang negatif sehingga akan membentuk karakter yang baik pada anggota Karang Taruna.

Seperti halnya menurut Sawaluddin (2018: 42) evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan manusia sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja. Evaluasi dilakukan bukan tanpa tujuan, tetapi ada hal-hal yang ingin dicapai melalui kegiatan ini.

Karakter anggota Karang Taruna setelah mengikuti program-program yang dilaksanakan pengurus Karang Taruna dan pembina Karang Taruna, berdampak sangat baik untuk diri individu remaja dalam bidang pengetahuan keagamaan. Dari para anggota Karang Taruna yang belum mengetahui diajarkan sampai mereka betul-betul memahami program-program yang diberikan, setelah mereka memahami mereka mampu menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari walaupun tidak semua bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka dikarenakan beberapa kendala yang ada, mengingat usia mereka masih remaja kadang kala sibuk dengan kegiatan mereka sehingga mereka lalai menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun setidaknya dengan mengikuti program-program dari pengurus Karang Taruna dan pembina Karang Taruna para anggota Karang Taruna dapat menahan diri mereka untuk berbuat yang merugikan diri mereka untuk berbuat yang merugikan diri mereka maupun orang lain, secara bertahap mereka akan memahami arti kehidupan dan apa yang harus dilakukan dalam kehidupan, dengan mereka aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dalam keagamaan mereka memahami dan apa yang mereka pelajari tentang keagamaan itu akan menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan serta menjauhkan mereka pada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

1. Faktor pendukung pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu

Tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi pada dasarnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi karakter seseorang sehingga akan berdampak pada tingkah lakunya. Dengan seperti itu tentunya dalam mensukseskan suatu kegiatan ada beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dalam wawancara kepada ketua Karang Taruna dan pembina Karang Taruna faktor pendukung terlaksananya kegiatan adalah:

- a. Kekompakan anggota Karang Taruna
Bukan hal yang mudah untuk membuat kebiasaan baru dalam sebuah organisasi tanpa adanya kekompakan antar pengurus maupun anggota organisasi. Kekompakan bisa dibangun dengan adanya pengertian dan keyakinan setiap individu terhadap tujuan yang hendak dicapai. Bukti kekompakan tersebut dapat ditunjukkan dengan mensukseskan kegiatan yang menjadi program kerja Karang Taruna.
Dengan adanya satu pemikiran yang sama maka semua yang sudah direncanakan akan berjalan dengan lancar. Jadi, kekompakan antar anggota Karang Taruna merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pembinaan karakter keagamaan pada Karang Taruna.

- b. Dukungan dari Orang Tua
Menurut Sari (2018: 136) dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu tersebut. Melalui dukungan sosial yang diberikan akan meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki meningkatkan harga diri serta perasaan positif individu.

Adanya dukungan dari orang tua membuat anggota Karang Taruna merasa diperhatikan sehingga menambah semangat mereka dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan program kerja Karang Taruna. Tidak hanya dukungan secara materi saja yang dibutuhkan oleh anggota Karang Taruna tetapi, orang tua ikut andil serta memberikan arahan kepada Karang Taruna itu justru yang menjadi pemicu semangat mereka.

2. Faktor penghambat pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu

Selain faktor yang mendukung dalam pembinaan karakter keagamaan tentunya ada faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan dari wawancara dengan Ketua Karang Taruna dan Pembina Karang Taruna, ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut antara lain;

- a. Kesibukan masing-masing individu
Usia rata-rata anggota Karang Taruna adalah 13 sampai 27 tahun. Pada usia tersebut tergolong usia yang produktif, sehingga setiap orang memiliki kesibukan masing-masing. Ada yang sibuk bekerja, berorganisasi dan ada juga yang masih sekolah atau kuliah. Seperti contoh yang ada pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu, saat melaksanakan kegiatan tentunya ada salah satu anggota yang berhalangan hadir dikarenakan ada pekerjaan atau tugas sekolah yang tidak bisa ditinggalkan. Hal tersebut menjadi hambatan dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi program Karang Taruna.
Adanya faktor penghambat menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh anggota Karang Taruna. Sangat diperlukan solusi terbaik untuk menyelesaikan faktor penghambat tersebut, dengan maksud untuk meminimalisir menurunnya pembinaan karakter keagamaan. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan belajar membagi waktu dengan baik, apa yang harus dikerjakan dahulu dan apa yang harus disampingkan dahulu ketika ada dua kegiatan yang bersamaan, harus selalu profesional dalam melaksanakan tanggung jawab.
- b. Situasi dan kondisi yang tidak stabil
Akhir-akhir ini cuaca sedang sulit untuk diprediksi. Siang hari panas bisa jadi sorenya hujan deras, selain itu jarak rumah anggota yang tidak sama, ada yang jaraknya lumayan jauh dari tempat kegiatan ketika hujan tiba ada yang tidak hadir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

Pengurus Karang Taruna membuat perencanaan pembinaan karakter keagamaan yaitu dengan cara rapat bersama dengan pembina yang dilakukan di balai musyawarah dengan membahas kegiatan yang dilaksanakan, menyusun jadwal dan tempatnya. Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan untuk menunjang metode serta pembinaan ini tidaklah banyak atau rumit, karena sifat dari metode yang diterapkan berupa ceramah serta tempat pelaksanaannya pun cukup menunjang. Adanya pembinaan ini selain untuk berfokus membentuk karakter keagamaan anggota Karang Taruna tapi juga untuk menunjang keberhasilan dari visi misi Karang Taruna.

Pelaksanaan pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan mengaji
Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota Karang Taruna setiap hari setelah ashar dimulai pukul 15.30-17.00 di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Nurul Iman Cisitu, diawali dengan salam, membaca Al-Qur'an, memberikan materi, tanya jawab, menyimpulkan, do'a dan salam.
2. Yasinan
Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota Karang Taruna rutin setiap malam jum'at setelah maghrib di Mesjid Baitul Mu'minin Cisitu, diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah, yasin, tahlil, asmaul husna dan do'a kemudian ditutup dengan mauidah hasanah.
3. Ceramah agama
Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota Karang Taruna setiap malam minggu di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Nurul Iman Cisitu pada pukul 20.00-22.00, diawali dengan memberikan salam, motivasi, ceramah tentang tingkah laku yang baik, tanya jawab, ditutup dengan salam oleh pembina.

Evaluasi pembinaan karakter keagamaan pada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022

Dalam pengevaluasian kepada anggota Karang Taruna Dusun Cisitu, sebelum acara ditutup pembina selalu memberikan evaluasi kepada anggota Karang Taruna mengenai kegiatan yang sudah berlangsung dengan mengingatkan agar selalu menjauhi hal-hal yang negatif sehingga akan membentuk karakter yang baik pada anggota Karang Taruna.

Kegiatan-kegiatan Karang Taruna sudah berjalan secara maksimal dan hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan secara berangsur-angsurnya perubahan-perubahan pada diri remaja ke arah yang lebih baik dan juga rasa keagamaan yang semakin erat dalam diri remaja. Semoga dengan selalu adanya kegiatan-kegiatan Karang Taruna bisa mengubah pribadi remaja lebih baik lagi.

Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan yang sesuai dengan pembinaan karakter keagamaan pada Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun 2022

Kegiatan pembinaan karakter keagamaan pada Karang Taruna Dusun Cisitu ini memiliki dua faktor pendukung dan dua faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya seperti (1) kekompakan anggota Karang Taruna, (2) Dukungan dari orang tua. Adapula faktor penghambat diantaranya (1) kesibukan masing-masing individu, (2) situasi dan kondisi yang tidak stabil.

Acknowledge

Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I dan dosen wali
3. Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, Drs., M.Pd. selaku dosen pembimbing II

Daftar Pustaka

- [1] Sutisna, U. (2021). Model Penguatan Pesan Damai Ala Wahid Foundation Bagi Pendidikan Karakter Pemuda Msulim Jakarta Pusat. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, 6, 255-262.
- [2] Rahman, T. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Disik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Oktober 2019, 4, 1-14.
- [3] Kholiq, A. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Upaya Pembinaan Bagi Narapidana DI Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Karawang. *Jurnal Justisi Hukum*, Vol. 4, No. 1, September 2019, 4, 89-104.
- [4] Inayati, N. L. (2021). Pendampingan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. *Jurnal Abdi Psikonomi*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2021, 2, 179-183.
- [5] Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2018, 10, 89-102.
- [6] Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, 3, 39-53.
- [7] Sari, D. M. (2018). Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 2, Agustus 2018, 6, 131-141.
- [8] Alimah, Siti. & Hakim, Arif. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90-100